

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemeriksaan antenatal care (ANC) merupakan pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala, yang diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan. Tujuannya adalah untuk menjaga agar ibu hamil dapat melalui masa kehamilan, persalinan dan nifas dengan baik dan selamat, serta menghasilkan bayi yang sehat (Depkes, 1996).

Pemeriksaan kehamilan bertujuan untuk mengenal dan mengidentifikasi masalah yang timbul selama kehamilan, sehingga kesehatan selama ibu hamil dapat terpelihara dan yang terpenting ibu dan bayi dalam kandungan akan baik dan sehat sampai saat persalinan. Pemeriksaan kehamilan hendaknya dimulai seawal mungkin, yaitu segera setelah tidak haid selama 2 bulan berturut-turut tujuannya agar kalau ada kelainan pada kehamilan, masih cukup waktu untuk menangani sebelum persalinan (Depkes RI, 1999).

Pemanfaatan pelayanan *antenatal* oleh seorang ibu hamil dapat dilihat dari cakupan pelayanan *antenatal*. Cakupan pelayanan *antenatal* dapat di pantau melalui cakupan pelayanan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah cakupan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan *antenatal* sesuai standar yang pertama kali pada masa kehamilan dan tidak tergantung usia kehamilan (K1), sedangkan cakupan kunjungan ibu hamil K4 adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan *antenatal care* sesuai standar paling sedikit 4 kali di satu wilayah kerja

pada kurun waktu tertentu. Ibu hamil di anjurkan untuk melakukan pengawasan *antenatal* setidaknya 4 kali (Depkes, 2009). Berdasarkan data dan informasi profil kesehatan Indonesia, cakupan K1 berjumlah 5.355.615 atau 95,75 % dan K4 berjumlah 4.555.648 atau 85,06 % dari 5.355.710 juta jiwa jumlah ibu hamil.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tentang ibu hamil yang mendapat pelayanan *antenatal care* pada tahun 2016 dengan jumlah ibu hamil 22.905, K1 sebesar 100.54 % (23.028 ibu hamil) dan K4 88.15 % (20.190). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo cakupan K1 berjumlah 7,530 jiwa atau 100.36 % dan cakupan K4 6,742 jiwa atau 89.86 %.

Studi pendahuluan yang di lakukan di Puskesmas Boliyohuto melalui buku laporan pelayanan *antenatal care* , pada tahun 2016 di dapatkan jumlah ibu hamil 359 orang dan kunjungan pemeriksaan ANC ibu hamil K1 360 ibu hamil atau 100.3%) dan K4 289 ibu hamil atau 80.5% . Berdasarkan data tersebut, ibu hamil yang mendapatkan pelayanan *antenatal care* minimal empat kali (k4) masih tergolong rendah. Hal ini masih di bawah target Nasional pada tahun 2015 yaitu sebesar 95 %.

Berbagai studi menyebutkan jumlah kunjungan ANC merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berat bayi lahir. Penelitian Setyowati dkk. (1996) menemukan bahwa ibu yang memeriksakan kehamilannya kurang dari 4 kali berisiko untuk melahirkan bayi berat lahir rendah 1,5 kali lebih besar bila dibandingkan dengan ibu yang memeriksakan kehamilannya 4 kali atau lebih, angka ini lebih besar lagi pada penelitian Atriyanto (2006) 2,7 kali, dan Junita (2003) sebanyak 4,7 kali.

Berat lahir bayi adalah berat bayi yang ditimbang dalam waktu satu jam pertama setelah lahir. Pengukuran dilakukan di fasilitas kesehatan (Rumah sakit, Puskesmas, dan Polindes), sedang bayi yang lahir di rumah waktu pengukuran berat badan dapat dilakukan dalam waktu 24 jam (Kosim, Yunanto, Dewi, Sarosa, & Usman, 2008).

Berat bayi lahir berdasarkan berat badan dapat dikelompokkan menjadi bayi berat lahir rendah, bayi berat lahir normal dan bayi berat lahir lebih. Setyowati (1996) menemukan bahwa ibu yang memeriksakan kehamilannya kurang dari 4 kali beresiko untuk melahirkan bayi berat lahir rendah 1,5 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang memeriksakan kehamilannya 4 kali atau lebih. Pemeriksaan kehamilan ini di peruntukkan guna memantau perkembangan kehamilan ibu, frekuensi minimal 4 kali selama kehamilan. Pemeriksaan yang teratur akan memberikan kesempatan untuk dapat mendiagnosis secara dini masalah- masalah yang dapat menyulitkan kehamilan maupun persalinan, sehingga dapat dilakukan tindakan secepatnya.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2016 di dapatkan bayi yang lahir dengan berat lahir normal berjumlah 19,286 dan bayi yang mengalami berat lahir rendah berjumlah 936 dari 20,22 jumlah keseluruhan total bayi yang di lahirkan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo pada tahun 2016 di dapatkan bayi yang lahir dengan berat lahir normal berjumlah 6.280 dan bayi yang mengalami berat lahir rendah berjumlah 329 dari 6,609 jumlah keseluruhan total bayi yang di lahirkan. Studi pendahuluan yang di lakukan peneliti di Puskesmas Boliyohuto Kabupaten Gorontalo di dapatkan bayi

yang lahir dengan berat lahir normal berjumlah 305 dan bayi yang mengalami berat lahir rendah berjumlah 9 dari 246 jumlah keseluruhan total bayi yang di lahirkan.

Dari hasil studi pengetahuan dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui apakah "Hubungan Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dengan berat bayi lahir di Puskesmas Boliyohuto

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas , maka masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasi sebagai berikut :

- 1) Berat bayi lahir di pengaruhi oleh pemeriksaan antenatal yang teratur
- 2) Jumlah kunjungan K4 pada ibu hamil masih tergolong rendah , sesuai dengan data Puskesmas Boliyohuto , dari 359 jumlah ibu hamil , yang melakukan pemeriksaan ANC ibu hamil K1 360 ibu hamil atau 100.3% dan K4 289 ibu hamil atau 80.5%

1.3. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dengan berat bayi lahir di Puskesmas Boliyohuto.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan antara Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dengan berat bayi lahir di Puskesmas Boliyohuto.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Boliyohuto.
2. Mengidentifikasi berat bayi lahir di Puskesmas Boliyohuto.
3. Mengetahui hubungan antara Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) dengan berat bayi lahir di Puskesmas Boliyohuto.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang pemeriksaan *Antenatal care* (ANC)
- 2) Merupakan pengalaman berharga bagi peneliti dalam memperluas wawasan keilmuan melalui penelitian

2. Bagi Responden

Untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil dan menambah pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan *Antenatal care*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk proses penelitian selanjutnya

2. Bagi rumah sakit

Untuk meningkatkan profesionalisme dan sebagai sumber informasi yang berharga mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan ANC

